

INTISARI

Penyelenggaraan perhelatan seperti festival musik sering kali masih berfokus pada pencapaian jangka pendek seperti jumlah pengunjung dan keuntungan ekonomi, sehingga terpaku dalam paradigma *business as usual* yang cenderung mengabaikan aspek keberlanjutan. Kehadiran festival musik Ngayogjazz di Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian menjadi perhatian penting. Ngayogjazz hadir tidak hanya menyajikan musik, tetapi juga berupaya melibatkan masyarakat secara langsung melalui penggabungan unsur jazz dengan kebudayaan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah bagaimana pendekatan berkelanjutan dilakukan pada perhelatan Ngayogjazz yang meliputi aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi terhadap masyarakat lokal dalam praktik penyelenggaraannya. Pendekatan berkelanjutan yang diadaptasi dari Teori Triple Bottom Line digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk menilai keselarasan ketiga aspek tersebut. Secara lingkungan, tata kelola sampah mandiri efektif meminimalkan jejak ekologis. Sementara pada aspek sosial-budaya, festival ini mampu menciptakan ruang interaksi yang inklusif, menumbuhkan rasa bangga masyarakat yang memperkuat kohesi sosial warga melalui pelibatan aktif masyarakat desa. Dari sisi ekonomi, pemberdayaan UMKM dinilai mampu meningkatkan pendapatan warga desa selama perhelatan berlangsung. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Ngayogjazz telah berhasil mengimplementasikan ketiga pilar keberlanjutan secara nyata melalui model festival berbasis komunitas yang berdampak positif secara holistik.

Kata kunci: keberlanjutan, pendekatan berkelanjutan, Ngayogjazz, sosial-budaya, lingkungan, ekonomi

ABSTRACT

The organizing of events such as music festivals often still focuses on short-term achievements like visitor numbers and economic gains, leaving them stuck in a business-as-usual paradigm that tends to overlook sustainability aspects. The presence of the Ngayogjazz music festival in the Special Region of Yogyakarta has thus become a point of significant interest. Ngayogjazz exists not merely to present music, but also to actively engage the community by integrating jazz elements with local culture. This study aims to identify and examine how a sustainable approach is implemented in the organization of Ngayogjazz, encompassing the environmental, socio-cultural, and economic dimensions impacting the local community. The concept of a sustainable approach, adapted from the Triple Bottom Line Theory, is utilized in this study as a framework to assess the balance of these three pillars. Environmentally, independent waste management effectively minimizes the ecological footprint. Meanwhile, in the socio-cultural aspect, the festival successfully creates inclusive interaction spaces and fosters a sense of community pride that strengthens social cohesion through the active involvement of villagers. Economically, the empowerment of local businesses is shown to increase the income of local residents during the event. The results of this analysis demonstrate that Ngayogjazz has successfully and tangibly implemented the three pillars of sustainability through a community-based festival model that generates a holistic positive impact.

Keywords: sustainability, sustainable approach, Ngayogjazz, sociocultural, environmental, economic